

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2017). Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara harapan orang tua dalam pemilihan studi lanjut terhadap tingkat stres dan asertivitas remaja.

4.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

4.2.1 Populasi

Menurut Nursalam (2017) Populasi adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 fakultas Keperawatan Universitas Airlangga sebesar 155.

4.2.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Sampel penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

1. Remaja berusia 17- 21 tahun.
2. Sedang menjadi mahasiswa aktif di Fakultas Keperawatan.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengelurakan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015).

1. Tidak bersedia menjadi responden
2. Tidak hadir saat pengambilan data

Penentuan besar sampel menurut menggunakan aplikasi *G Power 3.1.9.2* dengan H1 correlation ρ_{ac} 0,2 , α 0,005, Power 0,8 didapatkan *sample size* sebesar 144.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel. Pemilihan sampel dengan cara *simple random sampling* merupakan jenis probabilitas yang paling sederhana. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara acak (Nursalam, 2017).

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau memanipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2017). Jenis variabel dalam penelitian meliputi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2017) dalam penelitian ini adalah harapan orang tua dalam pemilihan studi lanjut.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 20017). Pada penelitian ini adalah tingkat stres dan asertivitas pada remaja .

4.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga peneliti dapat melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Harapan Orang tua dalam Pemilihan Studi Lanjut Terhadap Tingkat Stres dan Asertivitas Remaja

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Independen: Persepsi tentang Harapan orang tua dalam pemilihan studi lanjut	Hasil dari proses penilaian terhadap harapan orang tua dalam pemilihan studi lanjut	1. Aspek kognisi 2. Aspek afiksi	Kuisisioner	Ordinal	1 = sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Setuju 4 = Sangat setuju Pemberian skor dan kode 1 = Positif $X \geq \text{Median}$ 2 = Negatif $X < \text{Median}$
Variabel Independen: Tingkat stres	Penilaian terhadap berat ringannya masalah yang dirasakan akibat pendapat mengenai keinginan orang tua ketika siswa menjalani jurusan yang sudah dipilihnya ditandai dengan meningkatnya respon terhadap stresor.	1. Stressor -Frustration - Conflict - Pressure -Change - Self-imposed 2. Reaction to stressors -Physicological -Emotional -Behavioral -Apprasial	<i>Student-life Stress Inventory</i>	Ordinal	1 = Tidak pernah 2 = Jarang 3 = Kadang 4 = Sering 5 = Setiap waktu Pemberian skor dan kode 1 = Tinggi: $X > M + 1SD$ 2 = Sedang: $M-1SD \leq X \leq M + 1 SD$ 3 = Rendah : $X < M - 1 SD$
Asertivitas	Kemampuan individu dalam memberi respon yang jujur dan sesuai.	1. Mengungkapkan perasaan positif 2. Afirmasi 3. Mengungkapkan perasaan negatif	Kuisisioner	Ordinal	1 = sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Setuju 4 = Sangat setuju Pemberian skor dan kode 1 = Kuat $X \geq \text{Median}$ 2 = Lemah $X < \text{Median}$

4.4 Instrumen Penelitian

Deskripsi instrumen penelitian

1. Harapan orang tua dalam pemilihan studi lanjut

Skala persepsi terhadap orang tua ini berisi aitem pertanyaan-pertanyaan mengenai bagaimana persepsi terhadap harapan orang tua yang disusun berdasarkan aspek-aspek persepsi yang disesuaikan dengan karakteristik dari harapan orang tua, instrumen yang digunakan oleh Kulsum (2015) yang terdiri dari 37 pertanyaan. Pedoman aitem pertanyaan tersusun dari penjabaran aspek menjadi indikator-indikator keperilakuan yang kemudian dijabarkan lagi menjadi aitem-aitem. Pedoman pembuatan aitem pada skala persepsi pada harapan orang tua dituangkan pada *Blue Print* berikut

Tabel 4.2 *Blue Print* Skala Persepsi terhadap Harapan Orang Tua

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Aspek kognisi	Memikirkan komunikasi yang dilakukan orang tua terkait visi keberhasilan studi lanjut	4,25	11,26	4
	Memikirkan nasehat yang diberikan orang tua untuk keberhasilan studi lanjut	2,27	6,16,28	5
	Memikirkan bantuan yang diberikan orang tua dalam pencegahan masalah terkait studi lanjut	1,29	8,13,30	5

Aspek	Indikator	Nomor Aitem Jumlah		Aspek
		Favorable	Unfavorable	
Aspek kognisi	Memikirkan pemberian reward dan punishment yang akan diberikan orang tua	15,31	3, 18	4
Aspek afeksi	Merasakan komunikasi yang dilakukan orang tua	19,32	10,21	4
	Merasakan nasehat orang tua untuk keberhasilan studi lanjut sesuai keinginan orang tua	9,24,33	20,23,24	6
	Merasakan bantuan yang diberikan orang tua dalam pemecahan masalah	5,12,35	17,22	5
	Merasakan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> atas pencapaiannya	36	7,14,37	4
Total				37

Pada skala persepsi terhadap harapan orang tua terdapat dua pernyataan yakni pertanyaan *favorable* atau pertanyaan yang mendukung aspek yang diukur, dan ada aitem *unfavorable* atau aitem yang bertentangan atau tidak mendukung aspek perilaku yang dikehendaki. Pada skala ini juga terdapat empat alternatif jawaban : SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju).

2. Tingkat stres

Penilaian tingkat stres menggunakan *Student-life Stress Inventory* milik Gadzella (1991) yang sudah diadaptasi Prastiti (2016). Skala dalam instrumen stres menggunakan skala likert dengan menggunakan 5 pilihan jawaban, antara lain : Tidak pernah, Jarang, Kadang, Sering, dan Setiap Waktu. Jumlah pertanyaan sebanyak 51 butir dengan pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*

Tabel 4.3 *Blue Print* skala stres

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Stressor</i>	<i>Frustration</i>	5,11,17,25,29,41,46		7
	<i>Conflict</i>	1, 23, 42		3
	<i>Pressure</i>	6, 15, 33, 48		4
	<i>Change</i>	2, 19, 28		3
	<i>Self-imposed</i>	8, 14, 22, 30, 37, 44		6
<i>Reaction to stressor</i>	<i>Physicological</i>	4,9,10,13, 18, 21, 31,34,35,36,40, 45, 49, 51		14
	<i>Emotional</i>	7, 16, 27, 39		4
	<i>Behavioral</i>	3, 12, 20, 24, 32, 28, 43, 37		8
	<i>Appraisal</i>		26,50	2
Total				51

3. Asertivitas

Kuisisioner ini disusun dengan mengacu pada teori asertivitas galassi dan galassi (1997) yang digunakan oleh Justitia (2018). Kuisisioner ini memiliki 28 butir aitem dengan aitem pernyataan berupa 13 aitem *favoreble* dan 15 aitem *unfavorable*. Pada skala ini subyek diminta untuk memilih salah satu dari kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya, yaitu : sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Tabel 4.4 Blueprint kuisisioner perilaku asertif

No	Dimensi	Indikator	No	Jumlah
1	Mengungkapkan perasaan positif	Meminta pertolongan	6	1
		Memberi dan menerima pujian	1,7,12	3
		Mengungkapkan kasih sayang	8	1
		Memulai dan terlibat percakapan	2, 9	2
2	Afiriasi diri	Mempertahankan hak	3	1
		Mengungkapkan pendapat pribadi	4	1
3	Perasaan negatif	Mengungkapkan ketidaksukaan	5	1
		Mengekspresikan kemarahan	11	1
Total				12

4.5 Validitas dan Reliabilitas

4.5.1 Validitas

Prinsip dari validitas adalah pengukuran serta pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Ada dua hal penting yang harus dipenuhi dalam menentukan validitas pengukuran, yaitu instrumen harus relevan isi, sasaran, serta cara pengukuran (Nursalam, 2015).

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas konten dimana Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa secara teknis pengujian validitas konstruk dapat dibantu dengan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi terdapat indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir (aitem) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator, dengan kisi-kisi tersebut maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Sedangkan validitas konten merupakan validitas yang keselarasan atau relevansi tujuan ukur skala tidak hanya didasarkan oleh penelitian penulis saja, namun dengan kesepakatan penilaian dari beberapa penilaian yang kompeten atau *professional judgement* (Azwar, 2013).

Peneliti sebelumnya sudah melakukan uji validitas melalui *professional judgement* pada dua skala yaitu skala tingkat stres dan perilaku asertif yang dilakukan oleh beberapa *professional judgement* selaku dosen Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, saran dan masukan selanjutnya digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk perbaikan kepada beberapa aitem yang kurang sesuai serta kemudian siap untuk digunakan.

Untuk menguji skala persepsi terhadap harapan orang tua berdasarkan perhitungan validitas yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya didapatkan hasil koefisien validitas (r) berkisar dari 0,322 sampai dengan 0,736.

4.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kesamaan hasil dari pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu berlainan (Nursalam, 2015). Reliabilitas merupakan sejauh mana skor tes konsisten (*consistence*), dapat dipercaya (*dependable*) dan dapat diulang (*reapetable*) dimana alat ukur yang akurat akan menghasilkan skor hasil pengukuran yang konsisten (Purwanto, 2013).

Pengujian reliabilitas dalam skala penelitian ini sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dimana didapatkan hasil sebagaiberikut, pada skala persepsi terhadap harapan orang tua hasil koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896, skala tingkat stres menunjukkan angka 0,835, serta skala perilaku asertif didapatkan reabilitas sebesar 0,885. Setiap skala dalam penelitian menunjukkan hampir mendekati angka 1,0 sehingga dapat dikatakan reliabel.

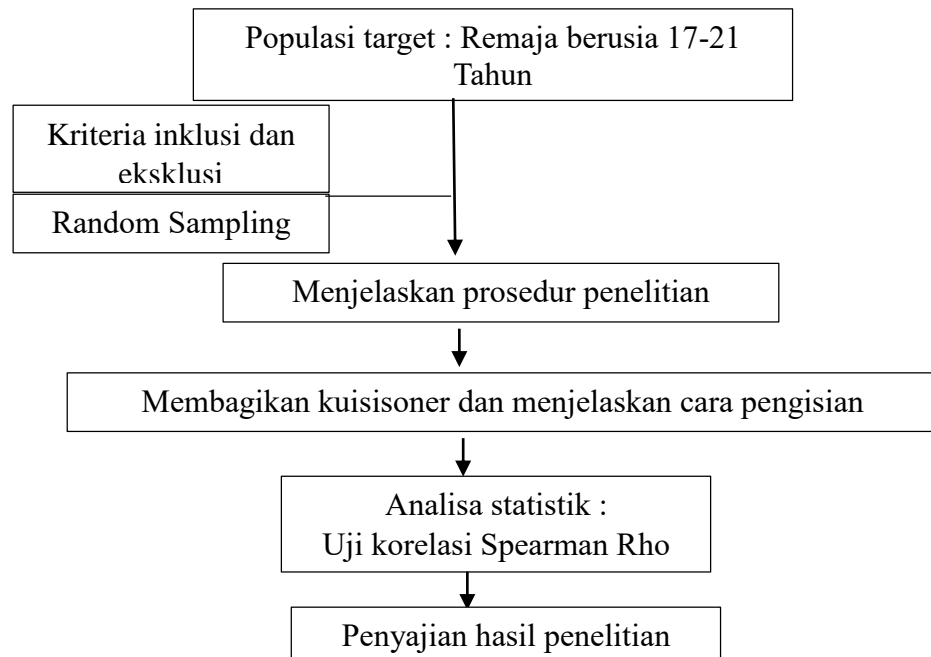
4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dengan waktu penelitian pada bulan Desember 2018 – Januari 2019.

4.7 Prosedur Pengambilan Data

Peneliti mengurus surat secara administratif di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga untuk melakukan pengambilan data dan pengumpulan data. Kemudian peneliti mengajukan etik penelitian. Setelah mendapatkan ijin maka pada pertemuan awal peneliti menanyakan jumlah mahasiswa yang ada di Fakultas Keperawatan. Kemudian Peneliti memilih responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti diantaranya adalah responden sedang aktif kuliah di Fakultas Keperawatan. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dimana setelah mendapatkan daftar nama responden dari akademik peneliti akan mengundi dengan nomor. Peneliti menghubungi ketua angkatan A18 untuk meminta nomor telepon responden, setelah mendapatkan sebanyak 144 responden. Peneliti terlebih dahulu menghubungi setiap responden menggunakan telepon aplikasi whatsapp kemudian menjelaskan mengenai penelitian sehingga responden kemudian dapat memberikan persetujuan untuk menjadi responden. Tahap berikutnya peneliti memberikan link lembar kuesioner berupa *google form* melalui chat whatsapp yang kemudian dapat diakses dan diisi oleh responden. Setelah kuisisioner diisi, selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan pengisian serta jumlah responden. Peneliti memberikan souvenir sebagai tanda terimakasih, setelah responden melakukan pengisian kuesioner. Tahap terakhir data yang terkumpul diolah dan dianalisis. Pada penelitian dilakukan analisis univariat dan bivariat.

4.8 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Operasional Hubungan Antara Harapan Orang Tua Dalam Pemilihan Studi Lanjut Terhadap Tingkat Stres Dan Asertivitas Remaja

4.9 Cara Analisa Data

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut :

1. Editing, peneliti melihat kelengkapan data yang diperoleh terutama pengisian data penelitian pada lembar kuisisioner.
2. Coding, peneliti hanya memberikan kode menurut aitem pada kuisisioner sesuai dengan jawaban responden.
3. Tabulasi, dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel-variabel yang diukur.

Kemudian data dianalisis secara statistik untuk mengetahui gambaran distribusi dan variasi dari masing-masing variabel. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas sebelum melakukan analisis menggunakan uji korelasi

Spearman Rho dimana didapatkan hasil bahwa data berdistribusi tidak normal. Peneliti melakukan uji korelasi *Spearman Rho* dengan tingkat kemaknaan $\rho < 0,05$ yang berarti bila uji statistik menunjukkan nilai $\rho < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Seluruh teknik pengelolaan data menggunakan SPSS. Kemudian akan dilihat nilai r untuk menentukan interpretasi koefisien korelasinya.

Tabel.4.5 Interpretasi koefisien korelasi

Besarnya nilai	Intepretasi
Antara 0,8 sampai dengan 1,00	Sangat kuat
Antara 0,6 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,4 sampai dengan 0,599	Cukup kuat
Antara 0,2 sampai dengan 0,399	Lemah
Antara 0,0 sampai dengan 0,199	Sangat lemah

4.10 Masalah Etik

Penelitian dengan judul “Hubungan anantara harapan orang tua dalam pemilihan studi lanjut terhadap tingkat stres dan asertivitas remaja” telah dinyatakan lolos kaji etik dan mendapatkan sertifikat *Ethical Approval* dengan No. 1240-KEPK Pada tanggal 27 Desember 2018 yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa etik penelitian dan pengembangan kesehatan merupakan prinsip/kaidah dasar yang harus diterapkan dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan kesehatan, terdiri dari: 1) prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*), 2) prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*), dan 3) prinsip keadilan (*justice*).

1. *Respect for persons*

Prinsip etik *respect for persons* adalah partisipan memiliki kewenangan penuh dan hak dalam membuat keputusan secara sadar dan dapat dipahami dengan baik. Peneliti menghubungi responden untuk menjelaskan prosedur, tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti kemudian meminta calon responden untuk mengisi *Informed Consent*. Responden mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed Consent* juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2015).

Peneliti dalam pengambilan data berkewajiban memebuhi prinsip *anonymity*, dimana saat pengambilan data peneliti berkewajiban tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur, hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. Sedangkan untuk *confidentiality*, peneliti menjamin kerahasiaan informasi dan data yang diperoleh dari responden. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Data yang sudah ada akan dihapus oleh peneliti jika sudah tidak diperlukan dalam penelitian. Hasil penelitian hanya akan dipublikasikan kepada pihak institusi pendidikan dalam hal ini Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

2. *Beneficence and non-maleficence*

Prinsip etik *Beneficence* (kemanfaatan) adalah salah satu prinsip dasar etik yang menegakkan tanggungjawab peneliti untuk meminimalisir kerugian, kesalahan maupun hal-hal yang sifatnya membahayakan partisipan (Polit and Beck, 2012). *Non-maleficence* yaitu dalam penelitian tidak boleh merugikan responden dimana peneliti juga harus meminimalisir risiko bagi responden.

Peneliti menerapkan prinsip tersebut dalam penelitian yakni dengan memberikan kebebasan waktu bagi responden untuk mengisi kuesioner dan tetap menjaga kerahasiaan data yang sudah diberikan agar meminimalisir resiko psikologis dan sosial bagi responden.

3. *Justice*

Prinsip *justice* yakni semua partisipan diperlakukan dengan pendekatan dan prosedur yang sama, tanpa membedakan satu sama lain. Peneliti melakukan pendekatan sama kepada setiap responden dengan menghubungi secara langsung responden, kemudian responden juga diberikan pertanyaan yang sama tanpa membeda-bedakan responden. Setiap responden juga memiliki kesempatan yang sama untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti terkait penjelasan dan pertanyaan yang diajukan.

4.11 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan *google form* sehingga peneliti tidak dapat mengetahui respon dari responden secara langsung, sehingga hal ini mungkin akan mempengaruhi hasil yang diperoleh.
2. Penelitian memerlukan waktu yang cukup lama.
3. Jumlah pertanyaan yang banyak pada kuesioner memungkinkan perasaan jenuh pada responden sehingga dapat mengurangi ketelitian pengisian.